

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak yang tidak mendapatkan kasih sayang serta pendidikannya terabaikan dan tidak dilakukan secara profesional, maka akan menjadi bencana bagi orang tua pada khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Rumah tangga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dasar anak.

Di dalam rumah manusia dilahirkan, di didik hingga tumbuh menjadi manusia dewasa. Bentuk dan metode pendidikan dalam rumah tangga akan mempengaruhi tumbuh dan kembangnya agama, akhlak serta kepribadian seseorang. Dan ibu lah yang sangat besar perannya dalam mendidik anak-anaknya. Ibu masih percaya dengan pendidikan sekolah saja atau orang lain, dengan memberikan anak dengan fasilitas sekolah, mengaji, les private ibu sudah lepas tangan akan tugasnya mengawas atau memantau anak apakah sudah benar yang anak kerjakan.

Akibatnya anak-anak ketika tumbuh menjadi anak remaja dan mempunyai pribadi yang bisa dikatakan tanpa pengawan itu bebas melakukan hal-hal yang disukainya tanpa memikirkan hal buruk dari setiap tingkah laku yang tidak sesuai dengan Agama Islam. Bahkan tidak jarang terjadi adanya pernikahan dini, narkoba, karena ibu jarang mengawasi tingkah laku anak mereka, ada yang mulai berpacaran padahal masih duduk di bangku SD, karena itu semua terjadi akibat kurangnya pengawasan orang tua.

Jadi sudah jelas, ibu adalah sekolah pertama yang bertanggung jawab dalam memelihara anak-anaknya ke jalan yang baik dan benar dengan ajaran agama yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, sehingga terbentuklah manusia yang berjiwa tawakal kepada Allah SWT.¹

¹ Ridh Tania Citra Anabella, Nasron, and Intan Utami, "Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dalam Keluarga (Studi Kasus Pada Masyarakat Gang Asholihin Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang),"

GHAITSA: Islamic Education Journal 4, no. 2 (June 2023), <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v4i2.584>.

Selain masalah pembagian waktu, masalah lain yang sangat di rasakan setelah bercerai yaitu finansial. Kondisi sosial ekonomi keluarga berperan penting dalam pola pikir orang tua dalam menerapkan pola asuh bagi anaknya. Ini menjadikan ibu sebagai tulang punggung keluarga. Ibu harus mencari nafkah untuk menghidupi anak-anaknya. Ibu untuk bekerja. Selain masalah pembagian waktu, kekhawatiran finansial menjadi tantangan utama dalam membesarkan anaknya.

Finansial dirasakan menjadi hambatan, ketika ibu juga mengemban tugas sebagai tulang punggung keluarga, keharusan mencari nafkah membuat ibu menjadi kurang dekat dengan anaknya karena waktu yang dihabiskan bersama menjadi lebih sedikit. Berbeda dengan orang yang kebutuhan hidupnya masih ditanggung oleh orang tuanya, finansial tidak menjadi masalah. Karena ia tidak perlu repot mencari nafkah dan tetap masih bisa menghabiskan waktu bersama anaknya.²

Ketika seorang ibu memilih untuk berkarier, waktu yang dihabiskannya untuk mengurus dan mendidik anak akan berkurang, dan dalam banyak kasus, peran ibu digantikan oleh orang lain. Akibatnya, banyak anak-anak yang tidak bahagia berada di rumah karena merasa kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari ibu mereka.³

Meningkatnya pergaulan bebas, bahkan seks bebas, maraknya angka kekerasan antar anak-anak dan juga remaja, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan dan pengrusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Perilaku remaja kita juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan bullying di sekolah, dan tawuran antar pelajar makin merebak.

Begitu pun perilaku orang dewasa, setali tiga uang, senang dengan konflik dan kekerasan, tindakan main hakim sendiri, perselingkuhan, bahkan perilaku korupsi di kalangan pejabat semakin merajalela. Krisis tersebut tidak

² Novia Nusti Nurlatifah, Yeni Rachmawati, and Hani Yulindrasari, "Pendidikan karakter anak usia dini pada keluarga tanpa ayah," *Edukid* 17, no. 1 (April 2020): 42–49, <https://doi.org/10.17509/edukid.v17i1.24213>.

³ Siti Ermawati, "Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau Dalam Prespektif Islam)," *Jurnal Edutama* 2, no. 2 (2016): 59–69.

dapat dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal dan makin menjauhkan kehidupan masyarakat yang beradab, dan berkhlah mulia.⁴

Cukup berat beban para ibu yang harus mengurus anak, mencari nafkah dan mendidik anaknya. Banyak permasalahan yang akan dihadapi para ibu dalam mendidik anak-anaknya. dengan faktor utama tersebut merupakan lingkungan yang menjadi tempat bermain merupakan sebuah prostitusi, sehingga akan terlihat peran ibu yang seperti untuk mendidik anaknya. Usaha ibu dalam melakukan perannya sebagai ibu walau tetap terlihat adanya masalah yang menghambat dalam melakukan perannya sebagai ibu dan seperti kurangnya waktu untuk bersama anak, namun terlihat bahwa ibu tetap bertanggung jawab dengan perannya.

Mereka tetap berusaha memberikan yang terbaik untuk anak dan berusaha mendidik dan menanamkan nilai dan hal – hal yang baik pada anaknya dengan harapan agar anaknya tidak terikut dengan lingkungan bermainnya dan mempunyai akhlak yang baik.⁵

Di dalam masalah merawat anak dan memenuhi ekonomi keluarga. Mereka umumnya tidak bisa membagi waktu antara mengurus anak dengan bekerja. Apabila lebih mementingkan pekerjaan, tentu saja mereka tidak memiliki waktu untuk merawat anak mereka. Sebaliknya, jika *single mother* sibuk merawat anak-anaknya, tentu saja keluarga tidak akan memiliki penghasilan karena tidak ada yang mencari nafkah.

Masalah lain kenakalan remaja karena kurangnya perhatian dan pengawasan keluarga terutama ibu karena sibuk bekerja juga sangat banyak terjadi dan dialami oleh keluarga single mother. Di sekolah, anak-anak menjadi nakal dan tidak terkendali, sering mencari-cari perhatian guru, serta melakukan kenakalan lainnya. Masalah kesulitan ekonomi yang dialami

⁴ M. Hidayat Ginanjar, “Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 03 (2017): 230–420.

⁵ Meryland Suryati and Emmy Solina, “Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Di Desa Lancang Kuning Utara,” *Jurnal Masyarakat Maritim* 3, no. 2 (November 2019): 1–9, <https://doi.org/10.31629/jmm.v3i2.1711>.

membuat anak menjadi malas untuk bersekolah dan merasa tidak percaya diri ketika bergaul dengan teman-temannya.

Berbagai bukti perilaku yang tak pantas seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, pencurian, pemerkosaan, pornografi, pembegalan, penjahbretan, dan lain-lain. Perilaku siswa-siswi kita juga diwarnai dengan maraknya bullying dan tawuran di sekolah. Perilaku orang dewasa pun tak jauh berbeda, diwarnai dengan ketidakjujuran sehingga terjadi korupsi, kolusi, dan perselingkuhan. Lemahnya akhlak dan ibadah bagi anak bangsa terlihat pula pada disiplin dan tertib berlalu lintas, budaya antre, budaya baca, sampai pada budaya bersih dan sehat serta keinginan menghargai lingkungan masih jauh di bawah standar.⁶

Peran wanita telah berubah dari yang konvensional menuju yang lebih kontemporer. Dahulu, mereka hanya terbatas pada tugas melahirkan anak dan mengelola rumah tangga, tetapi sekarang wanita memiliki posisi sosial yang memungkinkan mereka mengejar karier di sektor kesehatan, ekonomi, sosial, atau politik, didorong oleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Perubahan ini sering kali memicu konflik peran ganda bagi wanita yang sudah memiliki keluarga, di mana mereka harus menyeimbangkan pekerjaan dengan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, sehingga rentan menimbulkan bentrokan kepentingan dalam menjalankan kedua peran tersebut. Di era modern ini, masih banyak tantangan yang dihadapi perempuan Indonesia. Dalam bidang pendidikan, data dari BKKBN (2008) menunjukkan tingkat buta huruf perempuan mencapai 14,5%, lebih tinggi dibandingkan laki-laki yang hanya 6,9%.

Di sektor kesehatan, masalah utama adalah status gizi perempuan dan angka kematian ibu (AKI) yang masih tinggi, yakni 228 per 100.000 kelahiran hidup. Secara ekonomi, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) laki-laki jauh lebih besar (86,5%) daripada perempuan (50,2%). Dalam bidang politik atau pengambilan keputusan, representasi perempuan hanya 11% di DPR dan 19,8% di DPD. Sementara itu, di bidang hukum, masih

⁶ Haryani Putriana and Ihsan Mz, "Perilaku Antisosial Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Studia Insania* 8, no. 2 (January 2021): 69, <https://doi.org/10.18592/jsi.v8i2.3660>.

banyak ditemukan unsur diskriminasi gender dalam substansi, struktur, dan budaya hukum.⁷

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022, jumlah perempuan yang bekerja di Indonesia mencapai sekitar 52,74 juta orang. Angka ini mewakili 38,98% dari seluruh tenaga kerja di Indonesia.⁸

Dari kenyataan ini, ibu-ibu yang bekerja diharuskan berpikir keras untuk mengelola jadwal mereka dan menjaga keseimbangan antara tugas profesional serta kehidupan rumah tangga. Mereka perlu membagi waktu dengan tepat guna melaksanakan kedua peran tersebut.⁹ Sebagai ibu yang juga memiliki karier, penting untuk tetap mengikuti perkembangan zaman; semakin padat aktivitas seorang ibu di dunia kerja, maka semakin mahir pula ia harus dalam mengalokasikan waktu untuk keluarga maupun pekerjaannya.

B. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa masalah yang diidentifikasi adalah:

1. Masih banyak Ibu yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah atau lembaga lain tanpa pengawasan dan pembinaan langsung di rumah.
2. Kurangnya perhatian dan pengawasan ibu terhadap anak sehingga munculnya perilaku negatif seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, dan menurunnya moral anak.
3. Peran Ibu sebagai pendidik belum secara optimal dijalankan baik secara aspek akidah, ibadah, maupun akhlak.
4. Faktor ekonomi dan sosial keluarga turut mempengaruhi pola asuh serta peran ibu dalam pembentukan akhlak dan ibadah anak.
5. Banyak ibu yang mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan perannya sebagai pendidik anak di rumah. Terutama pada ibu pekerja.

⁷ Siwi Astini, "Peran Ibu Karir Dalam Pendidikan Keluarga Di Lingkungan Persit Kartika Chandra Kirana," *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 4, no. 1 (2015): 67–77.

⁸ Lestari Moerdijat, "Partisipasi Perempuan dalam Dunia Kerja Harus Terus Ditingkatkan," September 14, 2023, www.mpr.go.id.

⁹ Lely Noormindhawati, *Islam Memuliakanmu, Saudariku* (Elex Media Komputindo, 2013).

6. Lingkungan masyarakat Bekasi yang individualisme dan minim interaksi sosial turut memperlemah pengawasan dan pembinaan akhlak anak.
7. Perbedaan tingkat pendidikan dan pemahaman agama ibu berpengaruh terhadap cara dan hasil pendidikan akhlak dan ibadah anak dalam keluarga muslim.

2. Batasan masalah

Untuk menjaga fokus penelitian, batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai peran ibu sebagai pendidik pertama dalam keluarga muslim, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak kepada anak di lingkungan keluarga.
2. Penelitian ini hanya menyoroti perbandingan antara ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja dalam hal keterlibatan, metode, dan peran mereka terhadap pembentukan akhlak anak.
3. Ruang lingkup penelitian ini di fokuskan kepada keluarga muslim yang tinggal di wilayah Bekasi, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk keluarga muslim di luar kawasan tersebut.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan difokuskan dalam kajian ini. Dengan adanya rumusan masalah, diharapkan dapat menggali secara mendalam tentang bagaimana peran ibu dalam membentuk akhlak anak di keluarga muslim khususnya di bekasi.

1. Bagaimana peran Ibu sebagai pendidik pertama pada pembentukan ibadah dan akhlak anak dalam keluarga muslim?
2. Apa perbedaan dalam mendidik ibadah dan akhlak anak pada ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh ibu dalam menjalankan perannya sebagai pendidik pertama dalam keluarga muslim di Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis peran ibu sebagai pendidik pertama dalam pembentukan akhlak anak dalam keluarga muslim, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak, serta bagaimana peran tersebut dijalankan dalam konteks kehidupan keluarga muslim di wilayah Bekasi.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan pendidikan akhlak anak antara ibu bekerja dan ibu yang tidak bekerja.
3. Menggambarkan tantangan yang dihadapi ibu dalam menjalankan perannya sebagai pendidik pertama, baik ibu yang bekerja maupun ibu yang tidak bekerja, dalam keluarga muslim di wilayah Bekasi, serta merumuskan upaya pembinaan yang relevan untuk mendukung pembentukan akhlak anak.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan kajian tentang peran ibu dalam pendidikan Islam, khususnya dalam pembentukan akhlak anak di lingkungan keluarga muslim. Serta menambah wawasan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas hubungan antara peran ibu, pekerjaan dan pembentukan akhlak anak dalam keluarga muslim di Bekasi. Sehingga dapat memperkaya literatur pendidikan agama Islam dengan menekankan pentingnya peran ibu sebagai pendidik pertama dalam menanamkan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak mulia sejak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Pemahaman dan kesadaran kepada para ibu tentang pentingnya peran mereka sebagai pendidik pertama bagi anak, baik ibu yang bekerja maupun yang tidak bekerja, agar dapat menyeimbangkan tanggung jawab rumah tangga dan pendidikan anak. Serta menjadi sumber inspirasi bagi keluarga muslim untuk memperkuat peran ibu dalam membentuk akhlak

anak yang berakhlakul karimah, di tengah tantangan kehidupan modern yang *individualistik*. Sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam merancang program penyuluhan atau pembinaan keluarga yang berfokus pada penguatan peran orang tua, khususnya ibu, dalam pendidikan akhlak berbasis nilai-nilai islam.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan pokok bahasan dalam penelitian ini, yaitu tentang Ibu sebagai pendidik pertama pada pembentukan akhlak anak di keluarga muslim Bekasi. maka sangat penting untuk mengetahui penelitian dan tulisan-tulisan terdahulu yang mengangkat tema yang sama. Oleh karena itu, peneliti melakukan telaah Pustaka sebagai bentuk telaah terhadap perbedaan dan persamaan beberapa penulisan terdahulu antara lain:

1. Ridh Tania Citra Anabella dkk 2023 “Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dalam Keluarga (Studi Kasus Pada Masyarakat Gang Asholihin Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang)”¹

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran ibu sangat menentukan pembinaan agama dan akhlak anak di rumah. Ibu berperan sebagai pendidik agama utama dalam keluarga yang dimana kasus-kasus studi di masyarakat Gang Asholihin terarah pada peran ibu sebagai pendidik agama. Sedangkan penelitian saya menekankan peran ibu sebagai pengajar agama secara keseluruhan di komunitas Bekasi.

2. Novia Nusti Nurlatifah dkk 2020 “Pendidikan karakter anak usia dini pada keluarga tanpa ayah”²

Penelitian ini menunjukkan bahwa Ibu sebagai orang tua tunggal mengambil alih seluruh peran pengasuhan dan pendidikan akhlak, namun terdapat tantangan emosional dan sosial pada anak karena ketiadaan figur ayah yang dimana fokus penelitian pada keluarga tanpa ayah, serta pengasuhan tunggal oleh ibu. Sedangkan penelitian saya menekankan pembinaan akhlak di keluarga utuh yang memiliki ayah, bukan di keluarga tanpa ayah.

3. Siti Ermawati 2016 “Peran ganda wanita karier (konflik peran ganda wanita karier ditinjau dalam prespektif islam)”³

Penelitian ini menunjukkan bahwa Peran ganda ibu bekerja menimbulkan konflik peran antara pekerjaan dan keluarga; berdampak pada berkurangnya perhatian ibu terhadap perkembangan anak yang dimana peran ganda ibu bekerja dan dampaknya terhadap pembentukan akhlak anak. Sedangkan penelitian saya menekankan peran ibu rumah tangga Muslim di Bekasi, bukan fungsi ganda wanita yang berkarier.

¹ Ridh Tania Citra Anabella, Nasron, and Intan Utami, “Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dalam Keluarga (Studi Kasus Pada Masyarakat Gang Asholihin Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang),” *GHAITSA: Islamic Education Journal* 4, no. 2 (June 2023), <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v4i2.584>.

² Nurlatifah, Rachmawati, and Yulindrasari, “Pendidikan karakter anak usia dini pada keluarga tanpa ayah.”

³ Ermawati, “Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau Dalam Prespektif Islam).”

4. M Hidayat Ginanjar 2017 “Keseimbangan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak”⁴

Penelitian ini menunjukkan bahwa Ayah dan ibu harus menyeimbangkan pembagian peran, ketidakseimbangan berdampak pada lemahnya akhlak anak yang dimana harus ada upaya keseimbangan peran ayah dan ibu, tidak hanya ibu. Sedangkan penelitian saya menekankan peran khusus ibu, bukan kesetaraan tugas antara ayah dan ibu.

5. Meryland Suryati dan Emmy Solina 2019 “Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Di Desa Lancang Kuning Utara”⁵

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran Ibu tunggal memikul seluruh tugas pendidikan dan ekonomi; pembentukan akhlak anak sangat dipengaruhi kesabaran dan kemampuan ibu dalam menjalankan dua peran sehingga fokus penelitian ini pada ibu tunggal yang mendidik anak sendiri. Sedangkan penelitian saya menekankan pada keluarga Muslim utuh di perkotaan, bukan ibu tunggal di desa.

⁴ Ginanjar, “Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak.”

⁵ Suryati and Solina, “Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Di Desa Lancang Kuning Utara.”

6. Hayani Wulandari dan Melisa Agustin 2024 “Urgensi Pola Asuh Bagi Anak: Hubungan Peran Ganda Ibu dan Pembentukan Karakter Anak”⁶

Penelitian ini menunjukkan bahwa Peran ganda ibu bekerja berpengaruh terhadap pola asuh yang kurang optimal sehingga pembentukan akhlak anak sering tidak maksimal. sehingga fokus penelitian ini dapat menjelaskan pola asuh dan dampak peran ganda terhadap akhlak anak. Sedangkan penelitian saya Berfokus pada peran ibu sebagai pengurus rumah tangga, bukan pada peran ganda ibu yang bekerja.

7. Mislaini dkk 2020 “PERAN IBU SEBAGAI PENDIDIK DALAM KELUARGA”⁷

Penelitian ini menjelaskan bahwa Ibu berfungsi sebagai pendidik utama yang membentuk akhlak, moral, dan kebiasaan anak sejak dini melalui pembiasaan dan keteladanan. Yang dimana fokus penelitian ini hanya memfokuskan kepada fungsi ibu secara umum sebagai pendidik. Sedangkan penelitian saya memberikan penekanan pada situasi keluarga Muslim di Bekasi, berbeda dengan peran keibuan secara umum.

8. Yuviekha Dhea Pratiwi dan Ode Moh Man Arfa Ladamay 2023 “IBU ADALAH SEKOLAH PERTAMA (AL UMMU MADRASATUL ULA) BAGI ANAKNYA DALAM BUKU BIDADARI ITU ADALAH IBU KARYA NINIK HANDRINI”⁸

Penelitian ini menjelaskan bahwa ibu adalah pendidik pertama yang membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian anak melalui keteladanan, pendidikan nonformal, dan penanaman nilai Islam sejak dini. Yang dimana fokus penelitian ini menggunakan Literatur Review buku Ninik Handrini. Sedangkan penelitian saya berfokus pada penelitian empiris di lapangan, bukan tinjauan pustaka dari buku.

⁶ Hayani Wulandari and Melisa Agustin, *Urgensi Pola Asuh Bagi Anak: Hubungan Peran Ganda Ibu Dan Pembentukan Karakter Anak*, July 21, 2024, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.12790013>.

⁷ Mislaini Mislaini, Hektaviandri Hektaviandri, and Indah Muliati, “PERAN IBU SEBAGAI PENDIDIK DALAM KELUARGA,” *Jurnal Kawakib* 1, no. 1 (December 2020): 64–83, <https://doi.org/10.24036/kwkib.v1i1.14>.

⁸ Yuviekha Dhea Pratiwi and Ode Moh Man Arfa Ladamay, “IBU ADALAH SEKOLAH PERTAMA (AL UMMU MADRASATUL ULA) BAGI ANAKNYA DALAM BUKU BIDADARI ITU ADALAH IBU KARYA NINIK HANDRINI,” *TAMADDUN* 24, no. 1 (January 2023): 017, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v24i1.5888>.

9. Heleni Filtri dan Al Khudri 2018 “Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai”⁹

Penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan ibu berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif dan kemampuan belajar anak. Sehingga fokus pada tingkat pendidikan ibu dan dampaknya pada kognitif anak. Sedangkan penelitian saya berkonsentrasi pada penanaman akhlak Islami, bukan pada kemajuan intelektual anak usia dini.

10. Sri Mulyani 2019 “PERAN IBU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK MENURUT PANDANGAN ISLAM”¹⁰

Penelitian ini menegaskan bahwa Islam menempatkan ibu sebagai pendidik utama akhlak anak, dengan fokus pada ibadah, dan akhlak. Sehingga fokus penelitian ini. Sedangkan penelitian saya difokuskan pada penerapan praktis dalam lingkup keluarga di Bekasi, bukan pada tinjauan Islam secara luas.

11. Muhamad Parhan dan Bambang Sutedja 2020 “PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA”¹¹

Penelitian ini menjelaskan bahwa menemukan pendekatan pembelajaran CTL dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam dan menguatkan akhlak siswa melalui pembelajaran yang dekat dengan kehidupan nyata. Sehingga fokus penelitian ini hanya ter-fokus pembelajaran PAI bukan pada pendidikan keluarga. Sedangkan penelitian saya memfokuskan pada

⁹ Heleni Filtri and Al Khudri Sembiring, “Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tinjau Dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai,” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (April 2018): 169–78, <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1175>.

¹⁰ Sri Mulyani, “PERAN IBU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK MENURUT PANDANGAN ISLAM,” *AN-NISA* 11, no. 2 (July 2019): 511–25, <https://doi.org/10.30863/annisa.v11i2.336>.

¹¹ Muhamad Parhan and Bambang Sutedja, “PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA,” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (November 2019): 114–26, <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20165>.

edukasi keluarga, bukan pada pengajaran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi.

12. Dicky Setiardi 2017 “KELUARGA SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK”¹²

Penelitian ini menjelaskan bahwa keluarga merupakan pusat utama pembentukan akhlak. Nilai-nilai moral dan agama ditanamkan pertama kali dari keluarga sebagai lingkungan pendidikan paling dasar. Sehingga fokus penelitian ini hanya ter-fokus pada keluarga secara umum, bukan khusus ibu. Sedangkan penelitian saya memfokuskan terhadap peran spesifik seorang ibu dalam konteks keluarga Muslim di Bekasi, bukannya keluarga secara umum.

13. E Ruli 2020 “TUGAS DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDK ANAK”¹³

Penelitian ini menjelaskan bahwa Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan moral dan spiritual anak; ayah dan ibu berperan sebagai teladan utama. Sedangkan penelitian saya berfokus pada fungsi seorang ibu dalam unit keluarga Muslim yang utuh, alih-alih tanggung jawab orang tua secara kolektif.

14. Arini Teduh Alam Iskandar dkk 2022 “Karakteristik Masyarakat Perkotaan di Komplek Depag Kota Serang Banten”¹⁴

Penelitian ini menjelaskan bahwa kondisi masyarakat yang cenderung individualis dan berdampak pada pola interaksi, pola asuh, serta pembinaan akhlak anak. Sehingga fokus penelitian ini menjelaskan konteks sosial, bukan peran ibu secara langsung yang dimana menekankan dampak lingkungan terhadap akhlak anak. Sedangkan

¹² Dicky Setiardi, “KELUARGA SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK,” *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (December 2017), <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>.

¹³ E. Ruli, *TUGAS DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDK ANAK. JURNAL EDUKASI NONFORMAL, I (1), 143-146*, 1, no. 1 (2020): 143–46.

¹⁴ Arini Teduh Alam Iskandar Arini Teduh Alam Iskandar et al., “Karakteristik Masyarakat Perkotaan di Komplek Depag Kota Serang Banten,” *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 1, no. 4 (December 2022): 43–54, <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i4.205>.

penelitian saya memfokuskan memberi perhatian pada tugas ibu secara langsung, tidak kepada keseluruhan ciri-ciri kehidupan kota.

15. Siwi Astini 2015 “Peran Ibu Karir Dalam Pendidikan Keluarga Di Lingkungan Persit Kartika Chandra Kirana,”¹⁵

Penelitian ini menjelaskan BKKBN bahwa meningkatnya jumlah ibu bekerja dan dampaknya terhadap pengasuhan anak. Sehingga peneliti ini bersifat statistik dan makro. Sedangkan penelitian saya bersifat kualitatif dengan pendekatan mendalam pada keluarga Muslim Bekasi.

Penelitian-penelitian terdahulu membahas peran ibu secara umum dalam keluarga, seperti ibu sebagai madrasah pertama, peran ibu tunggal, konflik peran ganda, atau dampak tingkat pendidikan ibu terhadap perkembangan anak. Fokus penelitian ini lebih bersifat luas dan tidak membandingkan kondisi ibu bekerja dan tidak bekerja serta tidak secara khusus mengkaji dinamika keluarga Muslim di wilayah tertentu.

Banyak di antaranya menekankan aspek konsep keibuan secara teoretis atau studi kasus masyarakat, yang berbeda dari penelitian yang lebih spesifik. Sedangkan, penelitian saya memiliki fokus yang lebih terarah, yaitu menelaah peran ibu pekerja dan ibu tidak bekerja dalam pembentukan akhlak anak di keluarga Muslim Bekasi. Penelitian saya tidak hanya melihat fungsi ibu secara normatif, Tetapi juga menggali berbagai tantangan modern, seperti tekanan ekonomi, kurangnya waktu, *individualisme* masyarakat kota, serta pengaruh lingkungan terhadap pola asuh. Dengan demikian, penelitian saya memiliki dimensi kontekstual, komparatif, dan empiris yang tidak ditemukan secara mendalam dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini sama-sama menegaskan bahwa ibu memiliki peran sentral sebagai pendidik pertama dalam keluarga terutama dalam menanamkan nilai akidah, ibadah, dan akhlak kepada anak. Semua penelitian sepakat bahwa keluarga adalah madrasah pertama, dan ibu

¹⁵ Astini, “Peran Ibu Karir Dalam Pendidikan Keluarga Di Lingkungan Persit Kartika Chandra Kirana.”

merupakan figur utama yang membentuk kepribadian, moralitas, serta akhlak anak sejak usia dini.

Dalam penelitian lain terdapat penekanan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya dapat dibangun di sekolah, melainkan bermula dari keteladanan dan pembiasaan yang ditanamkan oleh ibu di dalam rumah. Selain itu, penelitian terdahulu maupun penelitian saya juga sama-sama menyoroti bahwa tantangan *modern* seperti perkembangan teknologi, pergaulan bebas, individualisme masyarakat perkotaan, dan lemahnya pengawasan orang tua memberi dampak signifikan terhadap perkembangan akhlak anak.

Dalam hal ini, keduanya sama-sama mengedepankan pentingnya upaya penguatan peran orang tua khususnya ibu dalam menghadapi perubahan lingkungan sosial yang terjadi secara cepat. Dengan demikian, penelitian saya sejalan dengan literatur sebelumnya dalam memandang pentingnya peran ibu sebagai kunci utama dalam pembentukan Akhlak anak di keluarga Muslim.